

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkumpulan pemuda atau yang sering di sebut kelompok pemuda, didalam kehidupan manusia, merupakan sebagian dari kelompok sosial dengan umur serta peran yang penting (Kurniadi, 2007, hal. 86). Disamping perlu diakui bahwasanya kehadiran kelompok pemuda atau generasi muda merupakan asset negara, tetapi disisi lain perlu diakui juga bahwasanya keberadaan kelompok muda juga sebagai beban sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu maka perlu dipertimbangkan sedemikian mungkin terkait dengan keperluan kelompok muda tersebut semisal kebutuhan akan pembelajaran, layanan hidup, serta yang tidak kalah penting yakni lapangan kerja.

Pemuda sebagai elemen penting dalam kehidupan bernegara dan diharapkan mampu mengatasi persoalan maupun informasi/isu-isu yang beredar dimasyarakat dan berpotensi menimbulkan perpecahan. Pemuda yang secara *general* sering disebut sebagai generasi muda atau kelompok muda harus dilindungi dan diberdayakan, karena pada dasarnya pemuda merupakan penerus masa depan bangsa dan negara dimasa mendatang. Oleh karena itu, generasi muda harus diberikan pendidikan yang mumpuni baik secara formal maupun informalnya serta diberdayakan sehingga mampu menunjukkan tindakan yang berlandaskan pada pemikiran yang rasional serta dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat secara luas.

Peran aktif pemuda sangatlah penting salah satunya sebagaimana peran sebagai *moral force* yang diimplementasikan melalui menumbuhkan kembangkan aspek etik serta moral dalam bertindak disetiap dimensi kehidupan kelompok muda, menguatkan keimanan, ketakwaan, serta pertahanan mentalitas spiritualitas serta meningkatkan kesadaran terhadap aturan yang berlaku. Peranan kaum muda selaku social control diimplementasikan melalui penguatan wawasan kebangsaan, menguatkan ukhuwah dalam beragama, membangkitkan kesadaran akan tanggungjawab, haknya, dan kewajibannya selaku masyarakat Indonesia, menumbuhkan daya kritik dalam lingkungan maupun penegakan aturan, meningkatkan partisipasi pada tahapan perencanaan aturan public, menjamin ada proses yang transparan, akuntabilitas public, menjamin kemudahan akses informasi, serta memastikan agar pemerintah memenuhi hak

masyarakat tanpa diskriminasi terhadap seseorang atau sekelompok orang tertentu (Hendropuspito, 2000, hal. 72).

Di suatu Negara yang pluralism didalam kehidupan beragama contohnya Indonesia, pemerintahan tidak boleh hanya berdiam saja, keikutsertaan pemerintahan didalam urusan agama tersebut, Karena kalo misalkan bukan pemerintah yang mengaturnya akan tidak beraturan dalam segi menghargai, menghormati dalam sesama antar umat beragama lainnya. Mayoritas dari masyarakat Negara Indonesia sangat menginginkan terwujudnya kerukunan dan keagamaan dan juga kestabilan pada berhasilnya pembangunan Indonesia sendiri. Semua negara yang mempercayai dan mengakui keberadaan agama pasti memberi kedaulatan disetiap agama untuk berkembang sehingga pastilah terwujud kehidupan yang rukun antar agama dan juga antar kelompok manusia yang satu dengan yang lainnya. Peranan aktif kelompok agama didalam pembangunanlah kemudian mendapat pengaruh berupa nilai-nilai positif dalam memperkuat pikiran dan perlakuan masyarakat serta pribadi yang luhur.

Kerukunan umat beragama merupakan keberadaan hubungan antara kelompok agama yang dilandasi oleh toleransi, rasa pengertian serta rasa penghormatan pada history ajaran agama dan kolaborasinya didalam hidup masyarakat. Eksistensialisme rukun antar agama sangat penting, disini lain juga karna menjadi keniscayaan didalam segi perlindungan hak asasi manusia (HAM), serta kerukunan juga merupakan syarat untuk terlaksananya integrasi nasional, dan integrasi ini merupakan syarat untuk keberhasilan pembangunan Bangsa Indonesia. Rukunan dalam beragama ditentukan dari dua faktor, yaitu sikap serta perilaku kelompok agama dan kebijakan pemerintahan yang kondusif untuk keberlangsungan rukun.

Rukun beragama merupakan salah satu misi setiap negara dengan tujuan terbangunnya tatanan masyarakat yang adil dan makmur. Kerukunan beragama hampir selalu digambarkan tingkat keharmonisan dalam hubungan antara pemeluk agama, yaitu umumnya antara pemeluk agama islam dengan pemeluk agama lainnya. Hubungan antar umat yang memeluk agama merupakan salah satu keadaan yang bersifat dinamis serta fluktuatif serta merupakan salah satu misi Pemerintah Indonesia sampai saat ini. Pada waktu tertentu hubungan dapat berlaku dengan seharmonis mungkin, sementara dalam waktu tertentu bisa terjadi sebaliknya. Oleh karena itulah, dalam hal paham yang sesungguhnya mengenai gambaran kerukunan tidaklah hanya didapat berdasar pada informasi sepias dalam wilayah/waktu tertentu melainkan juga melalui prosesi pengamatan terhadap beberapa fenomena yang terjadi dalam masyarakat pada waktu dan tempat yang berbeda-beda (Hakim, 2019, hal. 5).

Sifat Dinamis disini maksudnya tetap menjaga dalam nilai-nilai kerukunan antar umat beragama agar terciptanya satu Narasi dalam membangun Negara yang Hubbul Wathon Minal Iman selalu cinta terhadap Tanah Air nya meskipun Berbeda-beda keyakinan, suku dan Ras. Fluktuatif disini menunjukan bahwa, dalam mengikuti perkembangan zaman dengan dinamika dan cirinya tersendiri diharapkan mampu mempengaruhi kerukunan antar beragama.



Dalam membangun kerukunan hidup beragama tidak selalu menjadi kewenangan dari Pemerintah Indonesia, melainkan juga menjadi tanggung jawab sosial bagi setiap individu maupun kelompok yang ada dan diakui secara hukum. Kerukunan hidup bergama ini penting dilakukan oleh setiap orang maupun kelompok karena akan sangat menentukan kemajuan dan keharmonisan suatu bangsa.

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) merupakan organisasi kepemudaan yang di hadirkan oleh salah satu organisasi terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama (NU). GP Ansor di sahkan pada 24 April 1934 dalam kongres NU ke-9 di Banyuwangi, dan saat itu di ketuai oleh H.M Thohir Bakri. Namun melansir dari berbagai sumber, cikal bakal GP Ansor sebenarnya sudah muncul 1916 dalam organisasi Islam yang bergerak di bidang pendidikan, yaitu Nahdlatul Wathan. Lembaga ini didirikan oleh K.H Abdul Wahab Hasbullah bersama K.H Mas Mansyur di Surabaya (Prathin, 2014, hal. 4).

Dalam pelaksanaannya, Gerakan Pemuda (GP) Ansor sejak berdirinya sampai hari ini telah memberikan sumbangsi besar bagi kemajuan dan perkembangan Bangsa Indonesia baik dalam skala kepentingan terkecil ditingkat daerah maupun dalam skala yang lebih besar yakni ditingkat nasional. Untuk memperluas arah gerak organisasi maka GP Ansor juga dibentuk secara organisasi turunan di tiap daerah provinsi maupun kabupaten/kota tidak terkecuali Kabupaten Subang (Anam C. , 2010, hal. 50)

Pengurus Cabang (PC) GP Ansor merupakan salah satu dari sekian organisasi kepemudaan yang ada di Kabupaten Subang. Selain menjadi generasi penerus, GP Ansor selain menjaga garda bagi NU juga rutin dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan di Kabupaten Subang. Oleh karena itu, PC GP Ansor Kabupaten Subang bukan hanya melaksanakan tugas dan tanggung jawab keagamaan saja melainkan juga menjalankan tugas sebagai pengontrol sosial (*Social Control*) masyarakat.

Tanggung jawab sebagai pengontrol sosial (*Social Control*) dari PC GP Ansor ini tidak hanya hanya untuk memastikan agar tidak ada kebijakan Pemerintah Subang dapat menjawab kebutuhan dari masyarakat, melainkan juga untuk memastikan agar tatanan masyarakat juga dapat berjalan dengan aman, rukun dan damai tanpa adanya konflik sosial khususnya yang mengarah kepada perpecahan berdasarkan keagamaan masyarakat Kabupaten Subang. Oleh karena itu, PC GP Ansor sangat aktif terlibat dalam mengamankan kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang rutin dilakukan maupun perayaan atau hari-hari besar keagamaan. Hal ini bukan hanya dilakukan dalam konteks Agama Islam saja melainkan juga kepada saudara-

saudar yang diluar dari Agama Islam (Non- muslim) salah satunya yakni pada saat perayaan Natal.

Dalam beberapa tahun terakhir, Pengurus Cabang (PC) GP Ansor sangat aktif untuk mengawal jalannya perayaan Natal di beberapa Gereja yang ada di Kabupaten Subang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan agar perayaan Natal yang dilakukan oleh Umat Kristiani dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan dari pihak manapun.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa adanya simpati dan kepedulian dari Pengurus Cabang (PC) GP Ansor yang tidak lain adalah generasi muda. Sikap dari generasi muda yang tergabung dalam organisasi PC GP ANSOR tersebut tidak lain bertujuan untuk menjaga kerukunan hidup beragama di Kabupaten Subang dan menciptakan kondisi yang harmonis antar masyarakat yang hidup ditengah perbedaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh melalui sebuah proses penelitian tentang peran generasi muda dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dengan studi kasus peran Pengurus Cabang (PC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor pada perayaan natal di Kabupaten Subang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan beberapa point permasalahan yang akan di kaji dalam skripsi ini sebagai upaya pemecahan masalah yang diteliti. Adapun point-point rumusan masalah tersebut antara lain:

- 1) Bagaimana kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Subang?
- 2) Bagaimana peran pengurus cabang gerakan pemuda ansor dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan yang melatarbelakangi terjadinya penelitian ini, maka penulis memiliki tujuan diantaranya :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kerukunan antar umat beragama di kabupaten subang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kerukunan hidup beragama di Kabupaten Subang.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana peran Pengurus Cabang (PC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Subang dalam perayaan natal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan baru seputar peran pemuda dalam hal ini PC GP Ansor dalam memelihara kerukunan beragama di Kabupaten Subang. Selain itu adanya penelitian ini semoga menjadi implementasi kajian-kajian teoritis Studi Agama-Agama dalam mengkaji dan meneliti berbagai fenomena kerukunan beragama di kalangan muda.

Manfaat penelitian ini bagi para Mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran terkait kerukunan beragama khususnya dikalangan muda (PC GP Ansor) yang sewaktu-waktu bisa dijadikan bahan bahan pembanding dalam mengkaji kerukunan beragama di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai syarat memperoleh gelar S1 pada Jurusan Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain dari pada itu manfaat lainnya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang peran muda dalam memelihara kerukunan beragama yang ada di subang khususnya dan diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai pluralis memiliki motivasi dan tujuan yang beragam antar sesama.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa referensi yang menjadi landasan serta pembanding untuk menunjukan bahwa penelitian yang peneliti angkat belum pernah diteliti sebelumnya, antara lain :

- 1) Makhrus dengan penelitiannya yang berjudul “Peran Forum Pemuda Kerukunan Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Memperkuat Paradigma Inklusif Kaum Muda” dalam Jurnal *Wahana Akademika* Vol.4 No.1 yang diterbitkan pada April 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Forum Pemuda Umat Beragama dalam memperkuat paradigma inklusifitas kaum muda di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran Forum Pemuda Kerukunan Umat untuk memperkuat padadigma pemuda terkait

inklusifitas dilakukan melalui forum diskusi dan kajian lintas keagamaan yang diinisiasi oleh organisasi FPKU (Makhrus, 2017, hal. 11).

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian pada jurnal diatas yakni, penelitian yang sekarang memfokuskan peran pemuda pada kegiatan Perayaan Natal sebagai studi kasus penelitian sedangkan penelitian pada jurnal diatas lebih memfokuskan kepada paradigma pemuda secara umum terkait dengan inklusifitas. Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian pada jurnal yang diangkat adalah menggunakan metode yang sama yakni kualitatif serta sama-sama membahas mengenai peran pemuda dalam kaitan dengan membangun kerukunan Bergama.

- 2) Deandlles Christover dengan penelitiannya yang berjudul “Peran pemuda lintas agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Provinsi Kalimantan Timur” dalam Journal *Pradigma* vol.8 no.2 yang terbit pada Desember tahun 2019. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait peranan yang dilakukn oleh kelompok muda lintas agama dalam meningkatkn kehidupan rukun antar agama pada Provinsi Kalimantan Timur sehinga terwujud suatu tatanan sosial masyarakt majemuk yang harmoniss. Penelitian ini bersifat deskriptip kualitatif. Hasil penelitian ini menunjkn bahwa peran kelompok muda antar agama dalam meningkatkn kerukunan kelompok agama di Provinsi Kalimantan Timur menunjkn bahwasanya sejauh ini peranan kelompok lintas agama berlangsung dengan lancar, fenomena tersebut disebabkan oleh FKUB dan kelompok muda antar agama dirasa mampu menyangga keadaan kondusif antar dua elemen terpenting dalam proses sosial, yakni orang dewasa/tua dengan kelompok muda. Ini diperkuat melalui suatu keadaan dimana keberagaman di Provinsi Kalimantan Timur terbilang cukup kondusif dan tenteram. Adapun perbedaan yang menonjol dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian pada jurnal di atas adalah pada fokusnya dimana penelitian yang akan dilakukan memberikan focus yang spesifik pada Perayaan Natal dengan objek penelitiannya yakni PC GP Ansor sedangkan penelitian diatas lebih bersifat umum yakni kerukunan hidup beragama oleh pemuda lintas agama di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan persamaan antar kedua penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang peran pemuda dalam membangun kerukunan hidup beragama (Cristover, 2017, hal. 8).
- 3) I Gede Made Suarnada dengan penelitiannya berjudul “Peran pemuda Hindu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Toinasa Kecamatan Paimona Barat Kabupaten Poso” pada jurnal *Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Vol 9. No.5 yang diterbitkan pada Juni 2019. Penelitian ini bertujuan untuk

mendapatkan gambaran dan informasi tentang peranan pemuda hindu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di desa toinasa yaitu 1.) untuk mengetahui peranan pemuda hindu dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di desa toinasa kecamatan pamona barat kabupaten poso 2.) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh pemuda hindu dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di desa toinasa kecamatan pamona barat kabupaten poso 3.) untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pemuda hindu dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di desa toinasa kecamatan pamona barat kabu poso. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Made, 2017, hal. 4).

Perbedaan antar penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian pada jurnal di atas adalah pada fokus dimana penelitian yang akan dilakukan terfokus pada peran PC GP Ansor Kabupaten Subang dan penelitian pada jurnal di atas terfokus pada peran Pemuda Hindu di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat dan juga perbedaan keduanya terletak pada tujuan dari penelitian yang ingin dicapai. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian pada jurnal di atas yakni pada metode yang digunakan serta sama-sama membahas terkait kerukunan antar umat beragama.

F. Kerangka Teori

Peranan merupakan bagian yang cukup penting didalam kedudukan terhadap sesuatu. Jika seorang menunaikan hak serta kewajibannya sebagaimana sesuai dengan posisinya, maka ia menerapkan apa yang disebut peran. Teori peranan dalam literasi perilaku organisasi menyebutkan bahwasanya suatu lingkungan organisasi juga mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku seorang didalam menjalani perannya. Harapan terhadap peranan tersebut juga berasaskan pada peran itu sendiri, orang yang menendalikannya itu, masyarakatnya, maupun pihak tertentu yang berkepentingan terhadap peranan itu sendiri (Hutami & Chariri, 2011, hal. 13).

Sosiolog Glen Elder meluaskan penggunaan pengertian peranan menggunakan pendekatan *life course*, yang artinya, masing-masing orang dimasyarakat mempunyai pengharapan pada setiap anggota masyarakat agar berperilaku tertentu sebagaimana sesuai kategorisasi umur yang diberlakukan didalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Contohnya, sebagian warga Negara Amerika Serikat akan menjadi siswa pada sekolah diusia empat setengah tahun; dan akan terlibat mengikuti pemilihan umum diusia 18 tahun; mereka kerja pada umur 17 Tahun; memiliki pasangan diumur 27 tahun, kemudian masuk masa purna bakti (pension) diumur 60 Tahun. Gambaran berbeda terjadi di Indonesia yakni usia sekolah dimulai pada umur tujuh

Tahun; memiliki suami/istri diperbolehkan semenjak umur 17 tahun; masuk pada masa purna bakti (pension) diumur 50 Tahun. Konstruk tersebut dikenal dengan sebutan *age grading*.

Peranan organisasi pemudaan bisa ditemui pada kehidupan sosial yang meliputi kehidupan politik, social, ekonom, pertahanan & keamanan, didalam memberikan pengetahuan dalam mewujudkan wawasan kebangsaan. Pada realitanya, kelompok pemuda didalam organisasi bisa mendorong agar terwujudnya keadaan yang aman serta tenteram didalam suatu kehidupan sosial kemasyarakatan.

Dalam tatanan sosial yang terdiri dari beragam agama, Harold Howard mengemukakan bahwasanya terdapat tiga prinsip yang umum dalam menyikapi keberagaman agama tersebut: pertama, rasionalitas bersama, yang satu yang berwujud banyak. Kedua, agama sebagai alat, disebabkan Wahyu dan doktrin kelompok agama merupakan jalur atau dalam kebiasaan umat Islam disebutkan sebagai syarat untuk menuju Yang Tunggal. Ketiga, pengenalan kriteria yang mengabaskan, maksudnya mengenakan kriteria sendiri kepada agama-agama lainnya. Toleran dalam hidup beragama dimasyarakat Indonesia harus ditingkatkan mengingat terdapat enam agama yang resmi dan diakui oleh negara yakni Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu (Suryana, 2011, hal. 6).

Suryana juga mencontohkan kerukunan umat beragama bukan berarti merelatifkan agama-agama yang ada dengan menggabungkan agama-agama yang ada menjadi satu kesatuan (integrasi agama) dengan mengambil agama-agama yang ada sebagai unsur dari keseluruhan agama. Urgensi kerukunan adalah tercapainya kesatuan pandangan dan sikap, sehingga membentuk kesatuan tindakan dan tanggung jawab bersama, serta mencegah salah satu pihak menghindari tanggung jawab dan tidak melalaikan tanggung jawab. Kerukunan umat beragama berkaitan dengan toleransi. Toleransi merupakan istilah dalam konteks masyarakat, budaya dan agama, yang artinya dilarang sikap dan perilaku yang mendiskriminasi kelompok tertentu.

Secara garis besar, toleransi lebih menitikberatkan pada pemberian ruang yang luas terhadap keragaman dan perbedaan yang ada pada individu atau kelompok lain. Oleh karena itu, perlu ditegaskan bahwa tidaklah tepat mengartikan toleransi sebagai pengebirian terhadap hak-hak individu atau kelompok tertentu untuk disesuaikan dengan kondisi/keadaan orang atau kelompok lain, atau sebaliknya mengorbankan hak-haknya orang atau kelompok lain untuk dialihkan sesuai dengan keadaan atau kondisi kelompok tertentu.

Toleransi justru sangat menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing individu atau kelompok tersebut, namun di dalamnya diikat dan disatukan

dalam kerangka kebersamaan untuk kepentingan yang sama. Toleransi adalah penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keragaman yang kaya akan kebudayaan dunia kita, bentuk ekspresi kita dan tata cara sebagai manusia. Hal itu dipelihara oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, dan kebebasan pemikiran, kata hati dan kepercayaan. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan (Sufanti, Sofyan, Sabardila, & Rahmawati, 2014, hal. 3).

G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih untuk dilakukannya penelitian ini nantinya yakni di Kabupaten Subang provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian yakni karena pada lokasi tersebut peneliti mendapatkan permasalahan awal penelitian ini melalui proses pengamatan dan Analisa peneliti secara langsung.

2. Menentukan Metode Penelitian

Metode yang peneliti pilih untuk digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yakni berkaitan dengan peran Pengurus Cabang (PC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor pada perayaan Natal di Kabupaten Subang. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2015, hal. 114). maka penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran Pengurus Cabang (PC) GP Ansor pada perayaan Natal di Kabupaten Subang.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dihubungkan dengan masalah yang dibahas. Tujuan penggunaan data kualitatif adalah untuk mengungkap rahasia sehingga dapat diperoleh data yang sebenarnya tanpa menggunakan simbol-simbol. Jenis data yang dikumpulkan didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang diangkat pada permasalahan yang telah ditetapkan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu terkait dengan peran PC GP Ansor dalam perayaan Natal di Kabupaten Subang.

4. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data tersebut. Sugiyono berpendapat bahwa sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015, hal. 117).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dalam penelitian ini sumber utama dalam penelitian ini yaitu Pengurus Cabang (PC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Subang, kelompok litas agama dan masyarakat Kabupaten Subang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain Buku, Jurnal, Penelitian sebelumnya, serta situs-situs internet yang berkaitan dengan peran pemuda dalam menjaga kerukunan umat beragama.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah strategis pada proses penelitian dikarenakan tujuan dari suatu penelitian yaitu untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni studi pustaka dan studi lapangan. Dalam penelitian ini, penulis berencana melakukan wawancara dengan orang-orang atau pihak-pihak yang terkait dengan peran Pengurus Cabang (PC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor pada perayaan natal di Kabupaten Subang.

a. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan teknik mencari data dengan cara mempelajari data-data yang bersumber pada buku, dokumentasi mengenai teori, konsep serta kaidah peraturan perundang-undangan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

b. Studi Lapangan

Pengumpulan data dilapangan dapat dilakukan melalui :

1) Observasi

Langkah observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di PC GP Ansor Kabupaten Subang, dan komunitas lintas agama lainnya serta masyarakat di Kabupaten Subang.

2) Wawancara

Berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dilapangan dengan pihak-pihak terkait antara lain :

- a.) Pengurus Cabang (PC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Subang;
- b.) Kelompok lintas agama Kabupaten Subang;
- c.) Masyarakat Kabupaten Subang.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan” (Sugiyono, 2015, hal. 124). Seluruh data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan tahapn-tahapan berikut ini :

- a) Mengumpulkan serta menganalisa semua data yang sudah dimiliki baik dari hasil wawancara maupun dari sumber literatur bacaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diangkat;
- b) Mengkategorisasikan data yang telah diperoleh berdasarkan proses pengamatan, wawancara, serta studi kepustakaan tentang peranan Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Subang;
- c) Mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan, dan menyusun kedalam satuan-satuan sebagaimana rumusan masalah penelitian yang dibuat;
- d) Mengkorelasikan data yang telah didapat, baik dari hasil studi lapangan dari studi kepustakaan terkait dengan permasalahan penelitian ini;
- e) Langkah terakhir yakni melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya.